

INTERNALISASI NILAI KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SEKOLAH DASAR

Suratman¹,

¹PGMI, Institut Daarul Qur'an Jakarta, Indonesia
suratmanpekuncen@gmail.com

Muhammad Fauzan Muttaqin²,

²PGMI, Institut Daarul Qur'an Jakarta, Indonesia
fauzan@idaqu.ac.id,

Feny Nida Fitryani³

³PGMI, Institut Daarul Qur'an Jakarta, Indonesia
feny_nida@idaqu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan internalisasi nilai karakter pada kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler Pramuka di sekolah. Metode dalam penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif untuk mengidentifikasi peran kegiatan Pramuka sebagai instrumen pembentukan karakter di SDN Pekuncen 02. Pengumpulan data melalui data primer diperoleh melalui serangkaian teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data sekunder diperoleh melalui analisis dokumen seperti profil sekolah, visi, dan misi sekolah, program-program pramuka gugus depan. Keabsahan data diverifikasi melalui triangulasi sumber dan metode untuk memastikan keandalan dan kevalidan hasil penelitian, kemudian dianalisis secara teliti melalui proses pengumpulan data, reduksi, display data dan verifikasi untuk di simpulkan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan siswa dibentuk untuk memiliki karakter yang mencakup nilai-nilai karakter seperti kerjasama, kerja keras, kemandirian, disiplin, dan kepedulian terhadap sesama. Pembelajaran ekstrakurikuler pramuka di sekolah menggunakan banyak metode pembelajaran yang menggabungkan antara belajar dan bermain sehingga kegiatan Pramuka menjadi lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa sehingga internalisasi karakter pada kegiatan pramuka menjadi lebih efektif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: internalisasi; nilai karakter; ekstrakurikuler pramuka.

INTERNALIZING CHARACTER VALUES THROUGH SCOUTING EXTRACURRICULAR ACTIVITIES IN PRIMARY SCHOOLS

ABSTRACT

This research aims to describe the internalization of character values in Scout extracurricular learning activities at school. This research uses a descriptive approach with qualitative methods to determine the role of Scout activities as an instrument for character formation at SDN Pekuncen 02. Data collection is through primary data obtained through a series of observation, interview and documentation techniques. Secondary data was obtained through document analysis such as school profiles, school vision and mission, front group scout programs. Processing the validity of data through triangulation of sources and methods to ensure the validity and validity of research results, then carefully analyzed through the process of data collection, reduction, data presentation and verification to draw conclusions. The results of the research explain that through scouting extracurricular activities students are formed to have character which includes character values such as cooperation, hard work, independence, discipline, and concern for others. Scout extracurricular learning in schools uses many learning methods that combine learning and play so that scout activities become more fun and interesting for students so that the internalization of character in scout activities becomes more effective in the learning process.

Keywords: Internalization; Character Values; Scout Extracurricular

Riwayat

Diterima: 05-04-2024
Direvisi: 13-05-2024
Disetujui: 30-05-2024
Dipublikasi: 31-05-2024

Pengutipan APA

Suratman., Muhammad Fauzan Muttaqin., Feny Nida Fitriyani (2024). Internalisasi Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(1).
doi:<https://doi.org/10.25134/pedagogi.v11i1.9526>

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) memiliki dampak yang signifikan pada kehidupan manusia, termasuk munculnya pergeseran nilai dan penurunan akhlak di tengah masyarakat. Karakter masyarakat Indonesia yang dihargai karena keramahan, moralitas tinggi, dan penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan, saat ini mulai terkikis dan nilai-nilai kehidupan mengalami penurunan. Pergeseran moral terlihat melalui berbagai fenomena seperti perkelahian di antara pelajar, kasus narkoba, perilaku asusila, dan konsumsi minuman keras di kalangan pelajar. Indikator lain dari kemunduran moral di tingkat Sekolah Dasar adalah ketidaksopanan dalam berbicara dengan orang yang lebih tua, kebiasaan datang terlambat ke sekolah, pengabaian tugas dari guru, kecurangan saat ujian, konflik dengan teman sebaya, penggunaan bahasa kasar, perilaku pembuangan sampah sembarangan, dan lainnya. Ini menunjukkan bahwa pendidikan agama dan moral di sekolah belum sepenuhnya efektif dalam mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik.

Kurikulum 2013 sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter (Kasim & Nuryant, 2014) karena fokusnya pada aspek nilai-nilai penguatan pendidikan karakter. Peran sekolah dalam pembentukan karakter bisa dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk membangun kesadaran (Kurniawan & Fitriyani, 2023) nilai-nilai karakter (Muttaqin et al., 2018) dalam pembelajaran di kelas dan luar kelas (Kristiono et al., 2019).

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, kualitas iman, dan moral siswa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat siswa. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan membentuk karakter siswa adalah Pramuka. Pramuka tidak hanya sebagai kegiatan rekreasi tetapi juga sebagai wadah pengembangan bakat, kepribadian, dan keterampilan siswa di luar kelas. Ekstrakurikuler Pramuka dilaksanakan dalam kegiatan terpadu, praktik, kompetisi, dan kegiatan di alam terbuka (Wadu et al., 2020) untuk membentuk karakter siswa, menjadikan siswa menjadi lebih menghargai sesama (Gazali et al., 2019). Kegiatan Pramuka dilakukan di alam terbuka dengan prinsip-prinsip dasar Pramuka dan metode pendidikan Pramuka untuk membentuk karakter, moralitas, dan kecakapan hidup siswa. Prinsip-prinsip ini mencakup nilai-nilai seperti cinta tanah air, komunikasi yang baik, disiplin, kejujuran, kemandirian, tanggung jawab, kerja keras, dan kepedulian sosial.

Pendidikan kepramukaan memiliki jalur dan jenjang yang ditetapkan dalam UU No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. Jalur ini meliputi pendidikan nonformal yang mengintegrasikan nilai-nilai gerakan kepramukaan dalam pembentukan karakter siswa yang berakhlak mulia, berakar budaya, dan memiliki keterampilan hidup. Jenjang pendidikan kepramukaan terdiri dari jenjang siaga, penggalang, penegak, dan pandega. Penanaman nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilakukan dengan cara praktek langsung (Prasetyo et al., 2019) untuk membentuk nilai-nilai akhlak mulia yang telah menjadi budaya (Dahliyana, 2017) dimana nilai untuk karakter tanggung jawab (Faradiba & Royanto, 2018). Selain itu, pendidikan kepramukaan terhadap pembentukan karakter religius terapat pengaruh (Muhaemin & Ihwah, 2019) terhadap kedisiplinan dan kemandirian siswa (Laksono, 2018).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal terdapat kekurangan dalam kegiatan kepramukaan di sekolah diantaranya pembina pramuka tidak mengungkapkan tujuan pembelajaran dan menjelaskan nilai-nilai karakter yang perlu di pahami siswa, kegiatan kepramukaan hanya berupa tori di kelas, siswa tidak fokus mengikuti kegiatan kepramukaan, siswa tidak memahami nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan kepramukaan. Permasalahan tersebut menjadikan gambaran awal penerapan kegiatan kepramukaan di sekolah. Kegiatan kepramukaan seharusnya dapat membentuk kepribadian dan karakter siswa di sekolah dasar (Susanti, 2021).

Sekolah menggunakan kegiatan pramuka sebagai salah satu upaya dalam membentuk karakter siswa. Kegiatan Pramuka diikuti oleh seluruh siswa kelas 3 hingga 6 dengan tujuan mengembangkan pengetahuan tentang Pramuka Indonesia dan dunia, keberanian dalam pengambilan keputusan, dan cinta tanah air. Harapannya, kegiatan Pramuka ini dapat memperkuat pendidikan karakter dan mengatasi masalah moralitas di kalangan pelajar sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan internalisasi nilai karakter pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif (Creswell, 2015) untuk menjelajahi peran kegiatan Pramuka sebagai instrumen pembentukan karakter di SDN Pekuncen 02. Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara natural dalam pemahaman yang mendalam tentang internalisasi nilai karakter dalam setiap kegiatan pramuka di sekolah. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah selaku pemegang kebijakan, guru pramuka atau pembina pramuka selaku pelaksana kegiatan pramuka dan 3 siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Observasi dilakukan untuk mendapatkan pemahaman langsung tentang pelaksanaan kegiatan Pramuka di sekolah. Wawancara dilakukan dengan koordinator ekstrakurikuler pramuka di sekolah, Pembina pramuka siaga, serta para siswa yang terlibat dalam kegiatan pramuka siaga dan pramuka penggalang. Analisis dokumen seperti profil sekolah, visi, dan misi sekolah, program-program pramuka gugus depan. Keabsahan data diverifikasi melalui triangulasi sumber dan metode untuk memastikan keandalan dan kevalidan hasil penelitian.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara teliti (Miles & Huberman, 2020) melalui proses kondensasi data, di mana catatan lapangan dan transkrip wawancara disortir dan difokuskan sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dengan mengorganisir, menyatukan, dan mengevaluasi temuan terkait internalisasi karakter pada kegiatan pramuka untuk menarik kesimpulan yang akurat dan relevan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014, SD Negeri Pekuncen 02 Kroya menetapkan pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib. Hal ini mengandung makna bahwa pendidikan kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali bagi siswa dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler tersebut. Ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan SD Negeri Pekuncen 02 Kroya diorganisasikan dalam Model pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Model kegiatan Pramuka SD Negeri Pekuncen 02

No	Nama Model	Sifat	Pegorganisasian Kegiatan
1.	Model Blok	Wajib, setahun sekali, berlaku bagi seluruh peserta didik, terjadwal, penilaian umum	Kolaboratif Bersifat intramural atau ektramural (di luar dan/atau didalam lingkungan satuan pendidikan)
2.	Model Aktualisasi	Wajib, rutin, terjadwal, berlaku untuk seluruh peserta didik dalam setiap kelas, penjadwalan, dan penilaian formal	Pembina Pramuka Bersifat intramural (dalam lingkungan satuan pendidikan)
3.	Reguler di Gugus Depan	Sukarela, berbasis minat	Sepenuhnya dikelola oleh Gugus Depan Pramuka pada satuan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator Pramuka sekolah, bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia kepramukaan kepada siswa dan pembina Pramuka. Pembina Pramuka diharapkan terlibat aktif dalam mengeksplorasi kegiatan kepramukaan untuk memperluas pengetahuan mereka yang kemudian akan diajarkan kepada siswa. Pendidikan Pramuka di sekolah dianggap penting karena berperan dalam membentuk sikap dan karakter siswa. Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka (Ratnawati et al., 2018) menanamkan nilai-nilai karakter kedisiplinan melalui kegiatan kepramukaan dilakukan dengan pembiasaan, keteladanan (Hero, 2021). Sikap pembiasaan dan keteladanan dari guru dan orangtua (Annisa et al., 2023) bekerjasama dan saling menghargai, serta solidaritas dengan masyarakat (Fortuna et al., 2023; Rohyana & Muttaqin, 2023).

Kegiatan Pramuka di sekolah dilaksanakan setiap minggu pada hari Jumat, dari pukul 14.00 hingga 16.00 WIB. Selain itu bila ada kegiatan tertentu seperti pramuka siaga dan penggalang sekolah menambah pertemuan menjadi dua sampai tiga kali dalam seminggu. Selama kegiatan tersebut, fokus utamanya adalah pada kegiatan di luar kelas, yang telah terbukti lebih menarik bagi siswa hal tersebut dilihat dalam gambar 1 berikut:



Gambar 1. Kegiatan apel pembukaan ekstrakurikuler kepramukaan

Interaksi langsung dengan lingkungan sekitar membantu dalam pengembangan sikap kerja keras, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan. Alam bebas dianggap sebagai esensi dari Pramuka karena melalui interaksi tersebut, siswa dapat memperoleh pengalaman yang berharga yang tidak bisa diperoleh di dalam kelas.

Meskipun kegiatan Pramuka lebih sering dilakukan di luar kelas, namun beberapa materi seperti sejarah Pramuka, pengenalan dasa dharma, serta permainan indoor disampaikan di dalam ruangan pada minggu-minggu awal pertemuan. Sementara itu, materi seperti tali temali, sandi Morse, semaphore, dan penjelajahan dilakukan di luar kelas pada minggu-minggu berikutnya. Hal ini menunjukkan pendekatan pembelajaran Pramuka yang beragam, mencakup baik kegiatan di dalam maupun di luar kelas. Sehingga, kegiatan ekstrakurikuler pramuka menjadi efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter (Juwantara, 2019).

Internalisasi Nilai Karakter melalui Kepramukaan

Pendidikan pramuka memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai positif kepada para anggota pramuka untuk memperkuat moralitas mereka. Nilai-nilai ini, yang termasuk Tri Satya, Dasa Dharma, dan keterampilan praktis, dianggap sebagai landasan yang harus dimiliki setiap anggota pramuka. Tri Satya melambangkan kesetiaan anggota pramuka terhadap nasionalisme dan sosialisme, sementara Dasa Dharma berfungsi sebagai panduan moral yang harus diikuti dan diinternalisasi oleh mereka untuk membentuk kepribadian yang baik. Selain itu, keterampilan yang diperoleh dari kepramukaan diharapkan dapat bermanfaat saat anggota pramuka berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Ekstrakurikuler pramuka dalam kegiatannya yang tertuang dalam dasadarma pramuka dapat menerapkan nilai-nilai karakter (Amreta, 2018) yang diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran (E. J. Sari et al., 2019). Pelaksanaan kegiatan pramuka dan pembina pramuka menyiapkan rencana kegiatan pramuka sesuai dengan buku Syarat-syarat Kecakapan Umum (SKU) Pramuka (Afdal & Widodo, 2019) untuk melatih keterampilan berbicara berbasis karakter (Bhagaskara et al., 2021) dan internalisasi yang benar, terutama dalam pemilihan atau penggunaan metode kepramukaan (Rozi & Hasanah, 2021).

Pendidikan pramuka dianggap penting untuk diperkenalkan sejak dini karena selain membantu membentuk sikap mandiri, juga mengajarkan nilai-nilai agama atau spiritualitas yang menjadi dasar setiap tindakan, pikiran, dan perkataan. Koordinator pramuka sekolah menyatakan bahwa kegiatan pramuka dapat mengubah karakter para pelajar menjadi lebih baik. Perubahan sikap mereka, seperti menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama dengan teman-teman mereka, menjadi bukti efektivitas pendidikan pramuka. Mereka juga belajar untuk menerapkan nilai-nilai yang mereka peroleh dari pendidikan pramuka dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dasa Dharma menjadi pedoman perilaku bagi anggota pramuka (Rahmat, 2010), mengarahkan mereka untuk mengikuti standar perilaku yang baik yang telah ditetapkan. Nilai-nilai dalam Dasa Dharma, seperti takwa kepada Tuhan, cinta alam, kedisiplinan, dan tanggung jawab (Nurhidayati & Indrawadi, 2020), diajarkan kepada anggota pramuka melalui pelatihan dan kegiatan pramuka. Materi Dasa Dharma tidak hanya diajarkan, tetapi juga diimplementasikan secara langsung dalam kegiatan pramuka, sehingga menjadi kebiasaan bagi para anggota pramuka.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter peserta didik terbagi atas pengetahuan dan ketereampilan (Nurdin et al., 2021). Selain itu, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kegiatan pramuka di sekolah dapat membantu optimalisasi fungsi otak kanan, yang berkaitan dengan pengembangan nilai-nilai karakter. Oleh karena itu, kepramukaan tidak hanya merupakan kegiatan ekstrakurikuler biasa, tetapi juga merupakan salah satu sarana pendidikan yang efektif dalam membentuk karakter siswa.

Proses internalisasi nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan melalui kegiatan pramuka mencakup beberapa aspek penting. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumen menjelaskan bahwa proses internalisasi nilai dalam kepramukaan di SD Negeri Pekuncen 02 dilakukan melalui berbagai kegiatan yang dirancang untuk mengajarkan dan mempraktikkan prinsip-prinsip tersebut. Pada kegiatan kepramukaan di sekolah Pembina pramuka sudah memainkan peran kunci dalam membuat kegiatan pramuka menarik dan menyenangkan. Melalui pendekatan yang menyenangkan, pramuka lebih termotivasi untuk belajar dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Pembina juga menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis pengalaman untuk memastikan bahwa nilai-nilai tersebut dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pramuka di SD Negeri Pekuncen 02 meliputi latihan baris-berbaris, kemah, penjelajahan alam, dan berbagai kegiatan sosial yang semuanya bertujuan untuk Internalisasi karakter nilai kerja sama, disiplin, dan kepedulian.

Melalui nilai kerjasama menjadi fokus utama, di mana siswa diajarkan untuk saling membantu dalam menyelesaikan berbagai praktik pembuatan tandu dan pendirian tenda perkemahan. Melalui kerjasama ini, siswa belajar untuk bekerja sama dalam menghadapi tantangan serta memperkuat interaksi sosial mereka. Sikap kerjasama yang baik diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri serta kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan baru.

Nilai disiplin diwujudkan melalui kegiatan PBB (Peraturan Baris Berbaris), yang efektif dalam menanamkan kedisiplinan siswa seperti pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Kegiatan PBB dalam kepramukaan

Siswa diajarkan untuk menghormati waktu, taat pada aturan, dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan. Hal ini membantu membentuk pola hidup yang teratur dan terdisiplin dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kemandirian juga menjadi nilai yang penting dalam kegiatan pramuka. Siswa diberi tanggung jawab untuk menyiapkan peralatan dan mengatur diri mereka sendiri selama kegiatan, menunjukkan kemampuan mereka untuk bertindak secara mandiri dan mengatasi tantangan yang dihadapi tanpa tergantung pada bantuan orang lain.

Nilai kepedulian tercermin dalam kegiatan penjelajahan alam, dimana siswa diajarkan untuk menjaga dan peduli terhadap lingkungan sekitar hal tersebut terlihat dalam gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan pejelajahan alam pada kegiatan persami kepramukaan

Mereka diberi pemahaman tentang pentingnya melestarikan alam dan dampak positifnya bagi manusia. Kepedulian terhadap lingkungan diharapkan dapat melatih kepekaan dan perhatian siswa terhadap isu-isu lingkungan. Meskipun kegiatan pramuka memiliki dampak positif yang dominan, ada juga dampak negatif yang dapat muncul, seperti rasa malas atau tekanan dalam kedisiplinan. Namun, hal ini dapat diatasi melalui pendekatan yang lebih menyenangkan dalam pembelajaran Pramuka dan memberikan dukungan yang memadai kepada siswa dalam keberhasilan dan kendala yang dihadapi (Supriadi & Wanto, 2023).

Kegiatan pramuka di sekolah didukung oleh beberapa faktor yang penting. Pertama-tama, peran kepala sekolah memegang peranan kunci dalam memastikan kelancaran kegiatan pramuka. Kepala sekolah tidak hanya memberikan dukungan langsung kepada pembina pramuka, tetapi juga menggalang semangat para siswa dengan menekankan pentingnya kegiatan pramuka pada upacara bendera dan melalui program-program khusus seperti penjelajahan rutin. Sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi faktor pendukung kedua, dengan tersedianya fasilitas seperti tenda, bendera, dan perlengkapan lainnya yang mendukung pelaksanaan kegiatan pramuka.

Adanya dukungan dari orang tua merupakan faktor penting lainnya. Meskipun ada pandangan beberapa orang tua bahwa kegiatan pramuka tidak relevan dengan pendidikan formal, orang tua di sekolah memperlihatkan sikap yang terbuka dan mendukung partisipasi anak-anak mereka dalam kegiatan pramuka. Motivasi internal siswa juga menjadi faktor pendukung yang kuat (W. N. Sari et al., 2021). Selain adanya sistem sanksi untuk siswa yang tidak mengikuti kegiatan pramuka, semangat tinggi dari siswa untuk berpartisipasi dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang menyenangkan yang diberikan oleh pembina pramuka.

Terdapat beberapa faktor penghambat yang juga perlu diperhatikan. Salah satunya adalah faktor cuaca yang tidak bisa diprediksi (Bukhori et al., 2023), yang dapat mengganggu pelaksanaan kegiatan pramuka di luar ruangan. Untuk mengatasi hal ini, kegiatan dapat dialihkan ke dalam ruangan kelas untuk mempelajari materi alternatif. Keterbatasan jumlah pembina pramuka juga menjadi kendala, terutama dalam pengelolaan kegiatan yang memerlukan pengawasan yang lebih intensif. Kendala ini seharusnya dapat diatasi melalui sistem kaderisasi yang baik, dengan jumlah pembina yang memadai untuk menjaga kelancaran kegiatan pramuka.

Melalui memperhatikan faktor-faktor pendukung dan penghambat ini, langkah-langkah dapat diambil untuk memperkuat pelaksanaan kegiatan pramuka di sekolah. Dukungan yang kuat dari kepala sekolah dan orang tua, serta motivasi internal siswa, perlu dipertahankan dan diperkuat (Rosika, 2022). Sementara itu, upaya juga perlu dilakukan untuk mengatasi kendala-

kendala praktis seperti faktor cuaca dan keterbatasan jumlah pembina pramuka melalui strategi yang tepat dan sistem manajemen yang efektif. Dengan demikian, kegiatan pramuka dapat terus menjadi bagian yang integral dari pengalaman pendidikan siswa di sekolah.

Secara keseluruhan, internalisasi kegiatan pramuka di sekolah berhasil menanamkan nilai-nilai positif seperti kerjasama, disiplin, kemandirian, dan kepedulian dalam karakter siswa. Koordinator dan pembina pramuka berperan penting dalam membimbing siswa untuk menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Bersarkan hasil dan pembahasan dapat di simpulkan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan siswa dibentuk untuk memiliki karakter yang mencakup nilai-nilai karakter seperti kerjasama, kerja keras, kemandirian, disiplin, dan kepedulian terhadap sesama. Materi dalam kegiatan Pramuka mencakup sejarah Pramuka baik di tingkat dunia maupun di Indonesia, pengenalan sandi morse, serta keterampilan praktis seperti penggunaan tali dan simpul, pengetahuan tentang bendera pengibar (PBB), dan pengenalan semaphore. Selain itu, kegiatan Pramuka juga melibatkan eksplorasi alam dan penjelajahan lingkungan sekitar. Pembelajaran ekstrakurikuler pramuka di sekolah menggunakan banyak metode pembelajaran yang menggabungkan antara belajar dan bermain sehingga kegiatan Pramuka menjadi lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa sehingga internalisasi karakter pada kegiatan pramuka menjadi lebih efektif dalam proses pembelajaran. Saran untuk peneliti selanjutnya menjelaskan secara spesifik pada kegiatan tertentu dalam pramuka yang di kaitkan dengan nilai karakter tertentu sehingga bisa maksimal dalam pengambilan data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, A., & Widodo, H. (2019). Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Di Sd Negeri 004 Samarinda Utara Tahun 2019. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 68–81.
- Amreta, M. Y. (2018). Pengaruh kegiatan pramuka terhadap karakter siswa madrasah ibtidaiyah di era digital. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 26–38.
- Annisa, R., Muttaqin, M. F., & Fitriyani, F. N. (2023). PENERAPAN NILAI KARAKTER BERSAHABAT TERHADAP PERILAKU BULLYING SISWA. *JISPE Journal of Islamic Primary Education*, 4(2), 78–86.
- Bhagaskara, A. E., Putra, E. M., Afianah, V. N., & Alfin, J. (2021). Penerapan pembelajaran berbicara berbasis pendidikan karakter di SD Yapita Surabaya. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(2).
- Bukhori, A., Solikhah, I., Susanti, L., Ni'mah, M., Ratnaningtias, S. P., Fatimah, S., & Rinawati, A. (2023). Scout Extracurricular Role in Developing Religious Attitudes and Student Profiles of Pancasila. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 6(1), 277–284.
- Creswell, J. (2015). Riset pendidikan: Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi riset kualitatif & kuantitatif. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Dahliyana, A. (2017). Penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 15(1).
- Faradiba, A. T., & Royanto, L. R. M. (2018). Karakter disiplin, penghargaan, dan tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal Sains Psikologi*, 7(1), 93–98.
- Fortuna, D., Muttaqin, M. F., & Amrina, P. (2023). Integrasi Karakter Peduli Lingkungan

- Dalam Program Sekolah Adiwiyata di SDN Cipondoh 5. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 2088–2100.
- Gazali, N., Cendra, R., Candra, O., Apriani, L., & Idawati, I. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 201–210.
- Hero, H. (2021). Implementasi Kegiatan Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SD Inpres Boru Kecamatan Wulanggitang Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(2), 308–314.
- Juwantara, R. A. (2019). Efektivitas ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan karakter jujur disiplin dan bertanggung jawab pada siswa madrasah ibtidaiyah. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 160.
- Kasim, M., & Nuryant, W. (2014). Konsep dan implementasi Kurikulum 2013. *Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Kristiono, N., Wiratomo, G. H., & Alfira, H. N. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kegiatan Kepramukaan (Studi Kasus Madrasah Aliyah Al-Asror Semarang). *Harmony*, 4(1), 13–18.
- Kurniawan, S., & Fitriyani, F. N. (2023). Thomas Lickona's Idea on Character Education Which Builds Multicultural Awareness: Its Relevance for School/Madrasah in Indonesia. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 33–53.
- Laksono, F. (2018). Pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan dan kemandirian siswa. *Joyful Learning Journal*, 7(1), 70–78.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2020). *JS. Qualitative data analysis a methods Sourcebook fourth edition. Fourth edi.* SAGE Publications.
- Muhaemin, M., & Ihwah, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Religius Pada Anggota Pramuka. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 111–120.
- Muttaqin, M. F., Raharjo, T. J., & Masturi, M. (2018). The implementation main values of character education reinforcement in elementary school. *Journal of Primary Education*, 7(1), 103–112.
- Nurdin, N., Jahada, J., & Anhusadar, L. (2021). Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 952–959.
- Nurhidayati, N., & Indrawadi, J. (2020). Pembinaan sikap peduli sosial siswa melalui kegiatan Pramuka Di SMP Negeri 10 Padang. *Journal of Civic Education*, 3(1), 52–60.
- Prasetyo, S. A., Hadi, H., & others. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2).
- Rahmat, D. (2010). Buku Materi Pramuka Penegak: Ambalan Pandawa Srikandi Gudip 04. 137-04. 134. *Grobogan: SMA Negeri*, 1.
- Ratnawati, I., Imron, A., & Benty, D. D. N. (2018). Manajemen pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 284–292.
- Rohyana, H., & Muttaqin, M. F. (2023). Internalisasi Karakter Gotong Royong Dalam Pembelajaran PKN Di SD. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1619–1626.
- Rosika, P. (2022). *Implementasi Program Parenting Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah Penaruban Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.* UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri.
- Rozi, F., & Hasanah, U. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter; Penguatan Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Pesantren. *Manazhim*, 3(1), 110–126.
- Sari, E. J., Husein, N. M., & Rusqiati, D. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis

- Islam Terhadap Kinerja Organisasi Berbasis Syariah. *JURNAL ILMIAH*
<http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/index.php/jibk/article/view/451>
- Sari, W. N., Murtono, M., & Ismaya, E. A. (2021). Peran guru dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa kelas V SDN tambahmulyo 1. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2255–2262.
- Supriadi, A., & Wanto, D. (2023). Pelaksanaan Pengambilan Keputusan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 5(2), 367–382.
- Susanti, M. M. I. (2021). Implementasi Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1946–1957.
- Wadu, L. B., Samawati, U., & Ladamay, I. (2020). Penerapan nilai kerja keras dan tanggungjawab dalam ekstrakurikuler pramuka di sekolah dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 4(1), 100–106.